

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya diciptakan sebagai makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk hidup berdampingan dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri baik itu di dalam konteks fisik atau sosial budaya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, manusia memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok dalam bentuk kecil maupun besar seperti keluarga, suku, atau masyarakat. Setiap individu pasti mempunyai keinginan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan individu lainnya. Apabila hubungan yang terjalin antara individu baik, maka akan tercipta juga lingkungan sosial serta masyarakat yang damai.

Islam sebagai agama *rahmatan lil al 'ālamīn* telah mengatur segala aspek kehidupan yang tertuang di dalam kitab sucinya yakni Al-Qur'an.<sup>3</sup> Al-Qur'an merupakan kalamullah yang berisi prinsip moral serta tutunan agama yang penting untuk di terapkan agar menciptakan kehidupan yang aman tentram bagi setiap individu, salah satunya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (*Hablun Minallah*) dan hubungan manusia

---

<sup>2</sup> Salastia Paramita Nurhuda, Nasichcah, and Aisyah Karimah, "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)* 1, no. 4 (2023): 685.

<sup>3</sup> Ais Mariya Ulva et al., "Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): 461.

dengan manusia lainnya (*Hablun Minannaas*). Hubungan antara manusia dengan tuhan merupakan hubungan dasar yang dibangun atas keimanan dan ketauhidan kepada Allah Swt. Menjalin hubungan dengan Allah Swt sangatlah ditekankan hal ini disebabkan karena manusia sangat bergantung kepada Allah sebagai penciptanya dan sumber kehidupannya.<sup>4</sup> Sedangkan dalam konteks hubungan manusia dengan sesamanya merujuk pada interaksi sosial antar manusia. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri memungkinkan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan sesamanya. Oleh karena itu, membangun hubungan baik dengan Allah dan manusia ialah dua hal yang penting dalam kehidupan.

Allah telah memerintahkan untuk memelihara hubungan baik terhadap sesama terutama keluarga, saudara, dan masyarakat. Hal ini telah Allah jelaskan di dalam firmanNya QS An-Nisa' ayat 1 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا

كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*Artinya: "Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta*

---

<sup>4</sup> Muhammad Shohib, "Menelusuri Etika Bermasyarakat: Analisis Perspektif Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah, Al-Shari'ah, Dan Al-Manhaj" 18, no. 4 (2024): 2860.

*dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”<sup>5</sup>*

firman Allah tersebut menjadi landasan utama untuk menjalin hubungan silaturahmi atau hubungan baik terhadap sesama. Al-Qur'an telah menyampaikan arahnya agar dapat menciptakan hubungan baik dengan sesama manusia yang terkandung dalam beberapa surat serta ayat. Dimana dalam ayat-ayat tersebut memuat etika dalam berhubungan sosial guna melahirkan masyarakat yang rukun dan damai.

Etika memiliki peran penting dalam mengatur nilai dan norma di dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam konsepnya etika memberikan potret kepada manusia mengenai tujuan menjalankan suatu kehidupan. Dengan adanya etika manusia menemukan cara hidup yang benar.<sup>6</sup> Di dalam kehidupan bermasyarakat etika berperan sebagai landasan dalam menjalankan suatu aktivitas yang berhubungan terhadap nilai dan norma. Sehingga perilaku yang keluar tidak menyimpang dan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya etika manusia akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan berbicara.

Sebagaimana diketahui, Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki banyak keragaman mulai dari suku, ras, agama, dan budaya.

Keanekaragaman tersebut, menjadikan Indonesia dikenal dengan bangsa

---

<sup>5</sup> Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*.

<sup>6</sup> Maziyatul Hikmah, Teguh Teguh, and Salamah Noorhayati, "Makna Al-Najwa Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah," *KACA: Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 11, no. 2 (2021): 164.

yang kaya akan budaya dan tradisi. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi moralitas seperti sopan santun, ramah, dan lainnya. Hal ini juga tercermin dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh masyarakat Indonesia yaitu Pancasila. Akan tetapi, realitas sosial yang terjadi di Indonesia saat ini berbanding terbalik dengan hal tersebut. Moral masyarakat Indonesia cenderung tidak sejalan dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila.<sup>7</sup> Kemerostan etika dan moral terus berlanjut, hal ini di tandai dengan banyaknya fenomena-fenomena sosial yang menunjukkan adanya dekadensi moral dan nilai-nilai etika. Berbagai fenomena sosial seperti konflik antar kelompok, tawuran, kekerasan, permusuhan, sikap diskriminasi, sikap intoleran, ujaran kebencian, dan lain-lain merupakan tanda dari lunturnya nilai-nilai moral dan etika di Indonesia.<sup>8</sup> Di lansir dari *pusiknas.polri.go.id* terdapat 6.442 pelaporan terhadap pengeroyokan selama periode januari sampai dengan februari 2025. Salah satunya terjadi di desa Nanggaleng, Jawa Barat pada 22 April 2025, dimana beberapa anak-anak terlibat tawuran akibat saling mengejek.<sup>9</sup>

Dekadensi moral dan nilai-nilai etika yang terjadi juga semakin di perparah dengan adanya globalisasi dan kemajuan teknologi yang tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Kanesa Folara and Muhammad Eko Maryam, "Problematika Moral Bangsa Terhadap Etika Masyarakat," *Jurnal Rechten : Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia* 3, no. 3 (2021): 17.

<sup>8</sup> Gusti Grehenson, "Haedar Nashir: Indonesia Tengah Hadapi Krisis Moral Dan Etika," Universitas Gadjah Mada, 2024, <https://ugm.ac.id/id/berita/haedar-nashir-indonesia-tengah-hadapi-krisis-moral-dan-etika/>.

<sup>9</sup> Tim Pikiran Rakyat, "Tawuran Pelajar Memprihatinkan," *Koran Pikiran Rakyat.com*, 2025.

<sup>10</sup> Ilham Hadi et al., "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikolog* 1, no. 2 (2024): 234.

Globalisasi yang terjadi membuat berbagai macam perubahan terutama dalam kehidupan bermasyarakat, masuknya ideologi dan kebudayaan baru dapat merubah tatanan kehidupan dalam bermasyarakat. Terlebih lagi masyarakat belum sepenuhnya bisa menyaring perubahan yang terjadi begitu cepat, sehingga masyarakat kesulitan untuk menyeleksi mana bagian dari globalisasi yang membawa dampak positif dan dampak negatif.<sup>11</sup> Prinsip-prinsip etika bermasyarakat seperti saling menghormati, toleransi, dan lain sebagainya seakan tergerus oleh adanya globalisasi.

Kehadiran media sosial sebagai salah satu bentuk dari kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam berinteraksi dengan berbagai kalangan masyarakat. Akan tetapi, disisi lain media sosial juga sering disalahgunakan untuk hal-hal yang bersifat negatif seperti ujaran kebencian (*hate speech*) dan berita palsu (*hoaks*). Di lansir dari kominfo.go.id setidaknya terdapat 1.528 kasus mengenai ujaran kebencian dan berita palsu selama periode 2022-2023.<sup>12</sup> Pada tahun 2024 terjadi peningkatan signifikan terhadap kasus ini, seiring ditemukannya 1.923 konten yang berkaitan dengan berita palsu dan ujaran kebencian.<sup>13</sup> Ujaran kebencian dapat diartikan sebagai suatu tindakan komunikasi yang dilakukan individu

---

<sup>11</sup> Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12, no. 1 (2021): 8.

<sup>12</sup> Kemkominfo, "Siaran Pers No. 02/HM/KOMINFO/01/2024 Tentang Hingga Akhir Tahun 2023, Kominfo Tangani 12.547 Isu Hoaks," *Kominfo.Go.Id*, 2023, <https://www.kominfo.go.id/berita/siaran-pers/detail/siaran-pers-no-02-hm-kominfo-01-2024-tentang-hingga-akhir-tahun-2023-kominfo-tangani-12-547-isu-hoaks>.

<sup>13</sup> Kemkomdigi, "Komdigi Identifikasi 1.923 Konten Hoaks Sepanjang Tahun 2024," *Komdigi.Go.Id*, January 8, 2025, <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/komdigi-identifikasi-1923-konten-hoaks-sepanjang-tahun-2024>.

atau kelompok dalam bentuk hinaan. Hinaan yang terjadi biasanya berkaitan dengan warna kulit, etnis, ras, pakaian, fisik, dan lain-lain. Ujaran kebencian dan berita palsu dapat menumbuhkan sikap diskriminasi serta konflik antar individu maupun kelompok, yang mana dapat mengancam keharmonisan dalam bermasyarakat.<sup>14</sup>

Berangkat dari uraian permasalahan-permasalahan tersebut penulis ingin menggali tentang pentingnya etika bermasyarakat melalui perspektif Islam dengan mengambil pendekatan penafsiran Buya Hamka dalam kitab Tafsir Al-Azhar dan penafsiran Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah. Adapun alasan pemilihan terhadap tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah dikarenakan penulis kedua tafsir tersebut ialah ulama' tafsir masyhur asal Indonesia, yang memahami berbagai aspek latar kehidupan masyarakat Indonesia. Terlebih lagi, tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah menggunakan corak *al-adabi al-ijtima'i* atau sosial kemasyarakatan sehingga akan sesuai dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang ke dua mufasir juga menjadi alasan penulis memilih kitab tafsir tersebut. Buya Hamka dan Quraish Shihab hidup pada masa yang hampir berdekatan yaitu masa kontemporer akan tetapi penulisan kedua kitab tafsir tersebut di lakukan pada situasi dan kondisi yang berbeda. Tafsir Al-Azhar penulisannya di lakukan pada masa awal kemerdekaan Indonesia dimana Buya Hamka mengalami kondisi yang sulit yaitu dalam

---

<sup>14</sup> Umma Farida, "Hate Speech Dan Penanggulangannya Menurut Al-Qur'an Dan Hadis," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (December 25, 2018): 315.

masa tahanan. Hal tersebut mempengaruhi pemikirannya terkait ajaran Islam dengan semangat perjuangan. Sedangkan penulisan Tafsir Al-Misbah dilaksanakan jauh setelah kemerdekaan sehingga penjelasan di dalam kitab tafsir Al-Misbah lebih bersifat umum.

Dengan mengkomparasikan tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah penulis berharap dapat memberikat sudut pandang yang berbeda dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya terkait etika bermasyarakat. Selain itu, dengan membandingkan penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab terhadap ayat-ayat etika bermasyarakat penulis dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan di antara kedua tafsir tersebut. Di lain sisi, juga dapat memperkaya wawasan dan penerapan ajaran Al-Qur'an tentang etika bermasyarakat dalam konteks sosial saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Etika Bermasyarakat Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah mengenai ayat-ayat etika bermasyarakat?

2. Bagaimana persamaan serta perbedaan penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab tentang ayat-ayat etika bermasyarakat?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai etika bermasyarakat dalam penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab terhadap kehidupan bermasyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dipaparkannya rumusan masalah di atas bertujuan untuk:

1. Mengetahui penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab tentang ayat-ayat etika Bermasyarakat.
2. Menguraikan persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat etika bermasyarakat prespektif Buya Hamka dan Quraish Shihab.
3. Mengetahui implementasi nilai-nilai etika bermasyarakat dalam penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab terhadap kehidupan bermasyarakat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi generasi yang akan datang dalam penerapan di dalam pendidikan ataupun masyarakat.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berkontribusi dalam mendukung pengembangan terhadap kajian Al-Qur'an, tafsir serta studi keislaman secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat dalam menambah pengetahuan dan ajaran mengenai etika bermasyarakat di dalam Al-Qur'an terlebih khusus terhadap pemikiran dari dua tokoh mufasir yaitu Buya Hamka dalam kitab Al-Azhar dan Quraish Shihab dalam kitab Al-Misbah

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk penulis : memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang etika bermasyarakat di dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk Masyarakat : penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang etika bermasyarakat yang di jelaskan di dalam Al-Qur'an, dimana dapat menjadi pedoman masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi dengan judul "*Al-Qur'an dan Etika Pergaulan: Studi Perbandingan Penafsiran Q.S Al-Hujurat ayat 10-13*", Lipi Satriani, IAIN Curup. Penelitian ini membahas tentang etika pergaulan yang terdapat pada Q.S Al-Hujurat ayat 10-13. Topik yang di bahas penelitian ini hampir serupa, akan tetapi tafsir yang digunakan dalam penelitian tidak menggunakan tafsir al-Azhar Buya Hamka dan tafsir Al-Misbah Quraish Shihab. Melainkan menggunakan pemikiran penafsiran Ibnu Katsir, Al-Maraghi, dan Quraish Shihab yang kemudian dibandingkan satu sama lain atau di komparasikan. Selain itu, ayat yang menjadi

rujukan dalam penelitian ini hanya mengacu pada Q.S Al-Hujurat ayat 10-13.<sup>15</sup>

2. Skripsi dengan judul “*Etika Sosial Bermasyarakat Dalam Kisah Nabi Yusuf as. (Tafsir Al-Azhar Surah Yusuf Ayat 59 dan 100)*”, karya Yudi Riswandi, Universitas Islam Negeri Mataram. Skripsi ini mengulas mengenai etika sosial dalam bermasyarakat dengan menjadikan kisah Nabi Yusuf sebagai rujukan dalam ber etika sosial. Penelitian ini mengungkapkan mengenai bagaimana etika sosial Nabi Yusuf menurut prespektif Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar. Ayat yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada QS. Yusuf ayat 59-100. Apabila dilihat sekilas topik yang diteliti hampir sama mengenai etika bermasyarakat. Akan tetapi, ayat yang di jadikan rujukan dalam penelitian ini berbeda yakni QS. Yusuf ayat 59-100 dengan mengambil prespektif Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar. <sup>16</sup>
3. Skripsi dengan judul “*Etika Pergaulan dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Marah Labid Dan Tafsir An-Nur Dan Relevansinya Pada Generasi Gen Z)*” karya Minhatul Maula, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Skripsi ini mengulas mengenai etika pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji yaitu merujuk pada pemikiran nawawi al-Jawi dan Hasbi Ash-Shiddieqy. Selain itu penelitian ini merujuk

---

<sup>15</sup> Lipi Satriani, “Al-Quran Dan Etika Pergaulan: Studi Perbandingan Penafsiran QS. Al-Hujurat Ayat 10-13,” *Skripsi IAIN Curup* (2018).

<sup>16</sup> Yudi Riswandi, “Etika Sosial Bermasyarakat Dalam Kisah Nabi Yusuf as. (Tafsir Al-Azhar Surah Yusuf Ayat 59 Dan 100),” *Skripsi UIN Mataram* (2023).

beberapa ayat Al-Qur'an QS. Al-Fath ayat 29, QS. Al-Hujurat ayat 9-13, dan QS. Al-Mumtahanah ayat 8.<sup>17</sup>

4. Skripsi dengan judul "*Nilai-Nilai Akhlak Sosial Bermasyarakat prespektif Imam Al-Ghazali* ", karya Alfin Nurrosyidah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai akhlak sosial bermasyarakat dalam Islam. Perbedaannya terletak pada rujukan mufasir., penelitian ini merujuk pada pandangan Imam Al-Ghazali. Sedangkan penelien yang dilakukan oleh penulis merujuk pada mufasir Buya Hamka dan Quraish Shihab.<sup>18</sup>
5. Jurnal dengan judul "*Konsep Etika Bermasyarakat dalam Al-Qur'an Perspektif Surat Al-Hujurat Ayat 13 dan Relevansinya di Era Digital*", Karya Nur Wahyu Agna Fauzi, Universitas Al-Falah As-Sunniah. Jurnal ini mengulas tentang relevansi dari QS. Al-Hujurat ayat 13 di dalam perkembangan digital terutama media sosial. Kajian ini juga menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 dengan mengambil prespektif dari penafsiran Ibnu Katsir. Meskipun topik yang diteliti memiliki kesamaan yaitu konsep etika bermasyarakat akan tetapi pembahasannya berbeda, penelitian ini lebih mengacu pada relevansi Q.S Al-Hujurat ayat 13 di era digital dengan mengambil prespektif penafsiran ibnu katsir sedangkan penelitian yang penulis kaji lebih mengacu pada bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an terutama QS. Ali-

---

<sup>17</sup> Minhatul Aula, "Etika Pergaulan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Marah Labid Dan Tafsir An-Nur Dan Relevansinya Pada Generasi Gen Z)" (Institut Ilmu Al-Qur'an, 2023).

<sup>18</sup> Alfin Nurrosyidah, "Nilai-Nilai Akhlak Sosial Bermasyarakat Prespektif Imam Al-Ghazali" (Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020).

Imran ayat 103 dan QS. Al-Hujurat ayat 6, 11-13 menjelaskan mengenai etika bermasyarakat prespektif Quraish Shihab dan Buya Hamka.<sup>19</sup>

6. Jurnal dengan judul “*Etika Berkomunikasi di Media Sosial (Analisis Komparatif Surah Al Hujarat Ayat 11 Menurut Tafsir; Al-Munir, Al-Misbah, Dan Al-Azhar)*”, Karya Riska dan Muhammad Khalil Gunawan, IAIN Pontianak. Penelitian ini mengkaji mengenai etika berkomunikasi di dalam media sosial. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada surat Al-Hujurat ayat 11 dengan mengambil prespektif penafsiran Wahbah Zuhaili dalam kitab tafsir Al-Munir, Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah, dan Buya hamka dalam kitab tafsir Al-Azhar yang kemudian di komparasikan. Dapat dilihat bahwasanya penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis angkat, dalam penelitian ini berfokus pada surat Al-Hujurat ayat 11 dengan mengkomparasikan prespektif penafsiran tiga mufasir yaitu Wahbah Zuhaili, Quraish Shihab, dan Buya hamka. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan mengambil beberapa ayat Al-Qur’an yang kemudian dikomparasikan dengan penafsiran dari Quraish Shihab, dan Buya hamka.<sup>20</sup>
7. Jurnal dengan judul “*Relasi Sosial Dalam Al-Qur’an*”, Karya Muhammad Amin, IAIN Langsa. Penelitian ini mengkaji tentang konsep Al-Qur’an mengenai relasi sosial. Di dalam penelitian ini

---

<sup>19</sup> Nur Wahyu Agna Fauzi, “Konsep Etika Bermasyarakat Dalam Al-Qur’an Perspektif Surat Al-Hujurat Ayat 13 Dan Relevansinya Di Era Digital” 5, no. 10 (2024).

<sup>20</sup> Muhammad Khalil Gunawan, “Etika Berkomunikasi Di Media Sosial (Analisis Komparatif Surah Al Hujarat Ayat 11 Menurut Tafsir; Al-Munir, Almisbah, Dan Al- Azhar)” 1, no. 1 (2023).

menjelaskan bahwa orang yang dapat berinteraksi sosial dan memelihara hubungan masyarakat dengan baik merupakan suatu acuan bahwa hubungannya dengan Tuhannya baik. Penelitian ini menggunakan beberapa ayat untuk menjadi rujukan seperti surat Al-Hujurat ayat 9-11, An-Nisa' ayat 9, At-Taubah ayat 103, Al-Imron ayat 159, dan Al-Baqarah ayat 256. Dengan mengambil penafsiran dari beberapa mufasir seperti Quraish Shihab dan Ibnu Katsir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada metode serta ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaji. Di dalam penelitian ini menggunakan metode tematik atau maudu'i, sedangkan peneliti disini menggunakan metode komparatif atau muqaran.<sup>21</sup>

8. Jurnal dengan judul "*Tafsir ayat-ayat sosial kemasyarakatan dalam Al-Qur'an*" karya Ahmad Zabidi, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Penelitian ini membahas mengenai ayat-ayat sosial kemasyarakatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode tematik dengan mengambil penafsiran dari beberapa ahli tafsir yaitu Al-Maraghi dan Quraish Shihab.<sup>22</sup>
9. Jurnal dengan judul "*Etika Sosial Kemasyarakatan dalam Al-Qur'an Studi Pemaknaan QS. Al-Hujurat Perspektif Tafsir Al-Mubarak*" karya Isna Fitri Choirun Nisa', Merita Dian Erina, Dila Alfina Nur Haliza,

---

<sup>21</sup> Muhammad Amin, "Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022).

<sup>22</sup> Ahmad Zabidi, "Tafsir Ayat-Ayat Sosial Kemasyarakatan Dalam Al-Quran," *Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi, Humaniora* 6, no. 2 (2021).

Azizah Jumriani Nasrum. Penelitian ini mengkaji mengenai berbagai bentuk etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang termuat dalam QS. al-Hujurat. Sekilas tema yang di angkat tampak serupa. Namun fokus kajiannya berbeda karena merujuk pada tafsir mubarak karya KH. Taufiqul Hakim, pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Darul Falah Jepara.<sup>23</sup>

10. Jurnal dengan Judul “Etika Pergaulan Bermasyarakat Dalam QS. Al-Hujurat ayat 10-11 dan QS. Al-An’am ayat 21” Karya Sri Wahyuni, Kurnia Eka Sari. Dan Robi’ah, STAIN Bengkalis. Penelitian ini mengkaji mengenai nilai-nilai etika sosial di dalam QS. Al-Hujurat ayat 10-11 dan Surat Al-An’am ayat 21. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah ayat yang menjadi rujukan. Selain itu, penelitian ini merujuk beberapa mufasir seperti Al-Maraghi, Ibnu Katsir dan Quraish Shihab.<sup>24</sup>

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari salah pengertian oleh pembaca, penulis mencoba untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam karya ilmiah ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Etika Bermasyarakat**

---

<sup>23</sup> Isna Fitri Choirun Nisa’ et al., “Etika Sosial Kemasyarakatan Dalam Al-Qur’an Studi Pemaknaan QS. Al-Hujurat Perspektif Tafsir Al-Mubarak,” *Jurnal Riset Agama* 2, no. 1 (2022).

<sup>24</sup> Sri Wahyuni et. al, “Etika Pergaulan Bermasyarakat Dalam QS. Al-Hujurat ayat 10-11 dan QS. Al-An’am ayat 21”, *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1, No.2, (2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika ialah ilmu yang mengkaji mengenai apa yang baik dan buruk, serta sesuatu yang berkaitan tentang hak dan kewajiban moral. Etika merupakan ilmu yang menginformasikan manusia untuk menggunakan akal dan pikirannya untuk mencari solusi bagaimana seharusnya ia berperilaku sebagai manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>25</sup>

Adapun masyarakat dipahami sebagai kelompok individu yang hidup bersama-sama dan menjalin berinteraksi satu sama lain. Istilah masyarakat sendiri berasal dari bahasa Arab “*syaraka*” yang memiliki arti berpartisipasi atau ikut serta.<sup>26</sup> Pengertian masyarakat secara istilah ialah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu wilayah yang terdapat budaya dan adat istiadat, serta makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Jadi kesimpulannya, etika bermasyarakat dalam penelitian ini ialah ilmu atau nilai-nilai yang mengatur baik dan buruk dalam berinteraksi satu sama lain di masyarakat. yang bertujuan untuk menciptakan suasana hidup yang harmonis dalam bermasyarakat.

---

<sup>25</sup> FX. Warsito Djoko S, “Etika Moral Berjalan, Hukum Jadi Sehat,” *Binamulia Hukum* 7, no. 1 (2018): 30.

<sup>26</sup> Donny Prasetyo and Irwansyah, “Memahami Masyarakat Dan Prespektifnya,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020): 164, <https://dinastirev.org/JMPIS>.

## 2. Komparatif (Muqaran)

Secara bahasa komparatif berarti membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama. Menurut Abdul Hayy al-Farmawi komparatif atau biasa disebut muqaran adalah salah satu metode tafsir dengan cara membandingkan ayat satu dengan lainnya, ayat dengan hadist atau pendapat antar mufassir yang memperlihatkan sisi-sisi perbedaan dan persamaan dari objek yang menjadi perbandingan tersebut.<sup>27</sup>

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tematik-komparatif. Metode tematik yang penulis gunakan dalam kajian ini adalah metode tematik konseptual, yaitu sebuah pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur'an dimana ruang lingkup kajiannya hanya berfokus pada konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebutkan dalam Al-Qur'an, namun secara substansial ide mengenai konsep tersebut ada dalam ayat Al-Qur'an.<sup>28</sup> Metode tematik konseptual di gunakan karena tema yang di kaji dalam penelitian ini yaitu etika bermasyarakat tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, nilai-nilai etika bermasyarakat dapat di temukan dalam sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan, metode komparatif (muqarran) digunakan karena penelitian ini menggunakan studi perbandingan dua tokoh

---

<sup>27</sup> Abd Hadi, *Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer*, (Salatiga: Tisara Grafika, 2019).

<sup>28</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Cet. Ke 8 (Yogyakarta: Idea Press, 2022).

tafsir yakni Buya Hamka dan Quraish Shihab. Adapun langkah-langkah yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Menentukan satu tema yang akan di kaji.
- b) Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema yang di kaji.
- c) Menjabarkan penafsiran para mufasir.
- d) Menganalisis dan membandingkan hasil dari penafsiran mufasir yang di kaji.

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang artinya penelitian ini berlandaskan pada berbagai literatur-literatur pustaka yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dan objek yang diteliti.

#### 2. Sumber Data

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama baik berupa dokumen ataupun lainnya.<sup>29</sup> Dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis menggunakan Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah sebagai rujukan utama

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. Ke 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang menjadi pendukung data primer guna memperoleh kumpulan data yang lebih lengkap dan akurat.<sup>30</sup> Sumber data sekunder ini penulis ambil dari beberapa literatur seperti buku, jurnal, kitab, atau situs web maupun internet yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tematik-komparatif dengan mengaplikasikan tahapan-tahapan yang telah dipaparkan di atas. Adapun tahapannya sebagai berikut:

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam pengumpulan data yaitu menetapkan tema yang akan di kaji yaitu etika bermasyarakat. Langkah kedua, menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang di kaji. Meskipun tema etika bermasyarakat tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an, namun tema tersebut dapat di telusuri melalui ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai etika bermasyarakat. Dalam hal ini, peneliti merujuk pada ayat-ayat yang menyampaikan pesan tentang persatuan, persamaan, memeriksa informasi, menjaga lisan dan

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 139.

sikap. Ayat-Ayat yang penulis akan kaji dalam penelitian ini sebagai berikut QS. Ali-Imron ayat 103, QS. al-Hujurat ayat 6, dan QS. al-Hujurat ayat 11-13. Langkah ketiga, menelusuri penafsiran dari ayat-ayat tersebut dalam tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Misbah serta mengkomparasikan penafsiran ayat -ayat tersebut.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-komparatif. Metode deskriptif penulis gunakan untuk mendiskripsikan data yang telah dikumpulkan. Kemudian untuk metode komparatif penulis gunakan untuk membandingkan, serta mencari sisi persamaan dan perbedaan dari penafsiran Quraish Shihab dan Buya Hamka. Tujuan dari metode ini bukan untuk menentukan antara yang benar dan salah, melainkan untuk mengidentifikasi variasi dalam penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Proses akhir analisis data pada penelitian ini yaitu meninjau data yang di peroleh dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan inti pembahasan.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing masing dari bab tersebut membahas berbagai masalah. Gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, menguraikan argumentasi seputar urgensi, signifikansi, dan alur penyelesaian dari penelitian. Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah, menjelaskan tentang alasan rasional kenapa penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang etika bermasyarakat menurut Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah. Pada Bab pertama ini juga membahas tentang tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang wawasan Al-Qur'an tentang etika bermasyarakat. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian dan landasan yang sesuai dengan objek penelitian.

Bab ketiga, membahas biografi Buya Hamka dan Quraish Shihab serta karakteristik penafsirannya di dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah.

Bab keempat, memuat analisis komparasi mengenai etika bermasyarakat dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar. Pada bab keempat ini akan di paparkan penafsiran dari Buya Hamka dan Quraish Shihab mengenai ayat-ayat etika bermasyarakat, persamaan dan perbedaan dari penafsiran kedua mufasir tersebut, dan implementasi terhadap kehidupan bermasyarakat.

Bab kelima, sebagai bagian penutup dari penelitian ini, di sampaikan kesimpulan yang merangkum dari hasil analisis penelitian yang telah di lakukan. Selain itu, penulis juga mengajukan sejumlah saran yang di harapkan dapat menjadi rujukan serta bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

